

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan rujukan hukum utama bagi umat Islam yang kemurniannya masih terjaga hingga saat ini. Oleh karena itu sebelum menujuthap pemahaman makna yang terkandung di dalamnya, setiap individu muslim sebaiknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kendatipun setiap muslim dianjurkan untuk mampu mengartikulasikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar serta memahami kaidah tajwid, pada kenyataannya masih banyak kalangan muslim yang memiliki kemampuan literasi Qur'ani yang minim (Aziz, 2018). Hal yang sama juga terjadi pada sebagian siswa-siswi MA Pesantren Al-Ghoits. Masih terdapat beberapa di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan huruf hijaiyah dan memahami kaidah tajwid. Permasalahan tersebut tentu dapat memengaruhi kualitas ibadah mereka dan perlu segera ditangani agar dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an (Hidayat, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di MA Pesantren Al-Ghoits, ditemukan bahwa masih banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi para guru di MA Pesantren Al-Ghoits. Lembaga tersebut sangat menekankan budaya literasi Qur'ani yang baik. Namun, siswa-siswi yang notabene berasal dari lingkungan pesantren ternyata belum sepenuhnya memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam realitanya, masih sering ditemukan siswa-siswi yang

mengalami kesulitan, baik dalam hal makhraj huruf maupun penerapan kaidah tajwid (Sanjaya, 2016).

Permasalahan seperti ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan dampak yang lebih serius. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan juga merupakan anjuran dalam agama agar tidak terjadi pergeseran makna yang terkandung di dalamnya. Idealnya, siswa-siswi yang menempuh pendidikan di lembaga berbasis pesantren seperti MA Pesantren Al-Ghoits menjadi sorotan masyarakat dalam hal kefasihan membaca Al-Qur'an. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Siswa-siswi yang berasal dari latar belakang sekolah umum lingkungan keluarga yang beragam menyebabkan tidak meratanya kualitas kemampuan literasi Qur'ani mereka. Oleh karena itu, MA Pesantren Al-Ghoits yang sangat menekankan kemahiran dalam literasi Qur'ani perlu mampu menangani permasalahan.

MA Pesantren Al-Ghoits merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ghoits dan memiliki tanggung jawab moral untuk melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas. Meskipun jadwal kegiatan siswa-siswi cukup padat setiap harinya, tantangan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka tetap ada. Salah satu strategi utama yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah ini adalah tahsin Al-Qur'an. Strategi tersebut memerlukan pendekatan, metode, serta manajemen pembelajaran yang tepat agar di tengah kesibukan para santri, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tetap dapat meningkat secara signifikan. Kemampuan literasi Qur'ani menjadi salah

satu bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam (Ismail, 2016).

Strategi pembelajaran tahsin yang tidak direncanakan dengan baik hanya akan menjadi rutinitas tanpa menghasilkan peningkatan kemampuan yang terukur (Qardhawi, 2000). Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi strategi tahsin Al-Qur'an di MA Pesantren Al-Ghoits. Strategi tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari metode yang digunakan, pengelompokan kelas, hingga sistem evaluasi yang dilakukan oleh para guru terhadap siswa-siswi guna memastikan standar kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu serta mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Strategi Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-siswi MA Pesantren Al-Ghoits".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan bahwasanya fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tahsin Al-Qur'an diterapkan di MA Pesantren Al-Ghoits?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada siswa MA Pesantren Al-Ghoits?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi tahsin Al-Qur'an di MA Pesantren Al-Ghoits.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa MA Pesantren Al-Ghoits.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

a. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai konsep, implementasi, dan efektivitas strategi tahsin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan kontekstual.

b. Referensi Metodologis

Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa rujukan dalam penerapan dan pengembangan strategi pembelajaran tahsin Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal berbasis pesantren. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran tahsin yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum tahsin yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MA Pesantren Al-Ghoits

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan dalam evaluasi ke depannya serta pemetaan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, bisa dijadikan alternatif maupun pijakan di MA Pesantren Al-Ghoits dalam menyusun kebijakan guna menyusun program unggulan secara sistematis, terukur, profesional, dan sesuai visi misi lembaga.

b. Bagi para Pendidik (Guru Tahsin Qur'an)

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Pendidik memperoleh pedoman strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan aplikatif, khususnya dalam mengombinasikan metode talaqqi, musyafahah, dan sorogan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini membantu pendidik dalam mengidentifikasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara lebih spesifik, seperti kesalahan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran. Pendidik juga mendapatkan acuan dalam menerapkan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Di sisi lain, penelitian ini menyediakan indikator evaluasi yang lebih terukur, sehingga pendidik dapat menilai kemampuan membaca Al-Qur'an secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahsin secara nyata dan berkelanjutan.

c. Bagi siswa-siswi

Mentransferkan motivasi bahwasanya kemahiran dalam literasi Qur'ani dengan (Tahsin) benar adalah aset yang paling mahal dalam proses penggalan ilmu

agama. Harapan dari penelitian ini adalah membantu siswa-siswi menemukan pola belajar yang terasa nyaman dan mampu meningkatkan kefasihan bacaan mereka, entah itu secara klasikal atau secara mandiri.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan yang telah digali selama duduk di bangku perkuliahan ke dalam realitas lapangan. Melalui penelitian ini, dapat disahkannya oleh peneliti terkait kemampuan analisis observasi, serta mampu memecahkan permasalahan dinamika pendidikan Al-Qur'an.

e. Bagi orang tua

Menambahkan wawasan bagi orang tua bahwasanya betapa pentingnya keahlian anak dalam membaca Al-Qur'an serta menambah keyakinan masyarakat bahwa pendidikan tahsin Al-Qur'an tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, namun juga diperlukan peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini beberapa hal perlu untuk diberikan batasan supaya pemahaman menjadi lebih fokus. ada beberapa batasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Pesantren Al-Ghoits.
2. Penelitian ini membahas peran pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa indikator, yaitu ketepatan pengucapan

makhraj huruf, penerapan hukum-hukum tajwid, kelancaran membaca ayat Al-Qur'an, serta kemampuan membaca secara tartil.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Tahsin Al qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan pengucapan huruf (makhraj al-huruf), penerapan hukum-hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang diajarkan dalam tradisi keilmuan Islam (Al-Jazari, 2001). Tahsin Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan pengucapan huruf (makhraj al-huruf), penerapan hukum-hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang diajarkan dalam tradisi keilmuan Islam (Salim, 2014).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penulisan tesis serta memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian secara komprehensif. Penyusunan sistematika ini bertujuan agar setiap bagian dalam tesis memiliki keterkaitan yang logis, mulai dari pemaparan latar belakang permasalahan, landasan teoritis, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian

yang diperoleh di lapangan, hingga kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Secara keseluruhan, tesis ini disusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh dan sistematis.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari tesis yang berfungsi sebagai landasan dalam memahami arah dan fokus penelitian yang dilakukan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena empiris, kondisi faktual, serta berbagai persoalan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Latar belakang tersebut disusun secara argumentatif dengan mengaitkan antara kondisi ideal yang seharusnya terjadi dengan realitas yang ditemukan di lapangan sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan kajian ilmiah lebih lanjut. Selanjutnya, dalam bab ini dijelaskan fokus penelitian yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari konteks yang diteliti. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang menjelaskan hasil atau capaian yang ingin diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Selain itu, disajikan pula manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta manfaat praktis bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pada bagian berikutnya dijelaskan batasan penelitian yang bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar penelitian tetap berada dalam koridor permasalahan yang telah ditetapkan. Selanjutnya disajikan definisi istilah yang berfungsi untuk memberikan kejelasan makna terhadap konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

Pada bagian akhir bab ini disajikan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur penulisan tesis secara keseluruhan.

Bab II Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual

Bab ini memuat landasan teoritis yang menjadi dasar konseptual dalam memahami dan menganalisis permasalahan penelitian. Kajian teori disusun berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta literatur ilmiah lainnya yang memiliki kredibilitas tinggi. Melalui kajian teori ini, peneliti berupaya membangun kerangka pemikiran yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam perspektif keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selain memaparkan konsep-konsep teoritis yang relevan, bab ini juga menyajikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan kajian tersebut, peneliti dapat menemukan celah atau

kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, selanjutnya disusun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai dasar analisis dalam memahami fenomena yang diteliti serta menjadi pedoman dalam proses interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini juga dijelaskan posisi penelitian yang menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan serta pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian. Penjelasan mengenai pendekatan penelitian penting untuk menunjukkan perspektif metodologis yang digunakan dalam memahami fenomena yang diteliti.

Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan kehadiran peneliti dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Bab ini juga memaparkan lokasi penelitian yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian serta menjelaskan alasan pemilihan lokasi tersebut. Selanjutnya dijelaskan mengenai data dan sumber data

yang digunakan dalam penelitian, baik yang berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder.

Bab ini juga menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, bab ini menjelaskan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah, mengorganisasi, serta menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan penelitian yang bermakna.

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data yang diperoleh, pada bagian akhir bab ini dijelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan teknik pemeriksaan lainnya yang relevan dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan terhadap temuan penelitian tersebut secara komprehensif. Pada bagian awal disajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang meliputi kondisi lokasi penelitian, profil lembaga, struktur organisasi, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan konteks penelitian. Gambaran umum ini penting untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan sosial dan institusional tempat penelitian dilaksanakan.

Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut disajikan secara sistematis dengan memaparkan berbagai temuan yang diperoleh dari proses

pengumpulan data di lapangan. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

Melalui proses pembahasan tersebut, peneliti berupaya memberikan interpretasi ilmiah terhadap data penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini tidak hanya menggambarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan, tetapi juga menjelaskan makna dan implikasi dari temuan penelitian dalam perspektif keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dirumuskan secara sistematis berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian serta disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan tersebut pada dasarnya merupakan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian.

Selain kesimpulan, pada bab ini juga disajikan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pendidik, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut disusun sebagai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sementara secara praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan praktik pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, saran juga ditujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda.

